

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Definisi Perilaku Menyimpang

Kehidupan dalam bermasyarakat tidaklah selalu mengikuti aturan yang berlaku. Menurut Hisyam, perilaku menyimpang atau dalam kata lain disebut Deviant Behavior merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tata sosial yang terdapat pada masyarakat.⁹ Menurut Hordert perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku.¹⁰

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutan nya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

⁹Ciek Julyanti Hisyam, *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm, 2.

¹⁰Jokie M.S. Siahaan, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*.(Jakarta: PT malta Prinindo, 2009), hlm, 18.

Sementara itu, krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain, main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, dan melakukan kriminal lainnya.¹¹

a. Bentuk-bentuk penyimpangan adalah sebagai berikut:

1) Penyimpangan Individual (*Individual Deviation*)

Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh orang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Orang seperti ini biasanya mempunyai kelainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya.

2) Penyimpangan kelompok (*Group Deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma yang berlaku.

3) Penyimpangan campuran (*Mixture of Both Deviation*)

Penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun

¹¹Abudin Natta, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: (Prenada Media Group, 2008), hlm, 221.

kelompok di dalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dengan dibawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok ke dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari Norma hukum.¹²

b. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang menurut para ahli:

Menurut Adler yang ditulis oleh Kartini Kartono adalah sebagai berikut:

- 1) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energy dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga kadang membawa korban jiwa.¹³

Al-zuhaili membagi wujud penyimpangan remaja menjadi enam bagian yaitu sebagai berikut:

¹²Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 79-80.

¹³Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm, 21.

1) Penyimpangan moral.

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantikannya dengan perbuatan buruk.

2) Penyimpangan berfikir

Penyimpangan dalam berfikir dapat timbul, disebabkan oleh adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani, kedangkalan keyakinan.

3) Penyimpangan agama

Penyimpangan dalam bidang agama terlihat dari sikap eksternal seseorang dalam memahami ajaran agama, sehingga ia fanatik terhadap madzhab atau kelompoknya, memilih untuk tidak bertuhan.

4) Penyimpangan sosial dan hukum

Penyimpangan dalam bidang sosial dan pelanggaran terhadap peraturan dapat dilihat dari sikap yang selalu melakukan kekerasan.

5) Penyimpangan mental

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat dari sikap yang selalu merasa tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan.

6) Penyimpangan Ekonomi

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dan gengsi dengan kekayaan yang dimiliki.¹⁴

c. Teori Penyimpangan Sosial

1) Teori Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peran yang dijalankan. Sebagai makhluk sosial, maka hampir semua kegiatannya dilakukan bersama dengan manusia lainnya.

Sedangkan menurut Soekanto mengatakan bahwa proses sosialisasi dapat diartikan sebagai proses, dimana masyarakat di didik untuk mengenal, memahami, menaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, maksudnya adalah sosialisasi merupakan proses seseorang mempelajari pola-pola hidup masyarakat sesuai dengan nilai, norma dan kebiasaan yang berlaku untuk berkembang sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu.¹⁵

2) Teori Biologis

Teori Biologis, menurut teori ini yang dikemukakan oleh Lambroso dan Kretschmer menyatakan bahwa beberapa tipe tubuh tertentu lebih cenderung melakukan perilaku menyimpang dibandingkan tipe-tipe tubuh lainnya. Secara umum, tubuh manusia dibedakan menjadi tiga tipe yaitu: *endomorph* (bundar,

¹⁴ Ibid, hlm, 21.

¹⁵ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2015), hlm, 140.

halus dan gemuk), *mesomorph* (berotot dan atletis), serta *ectomorph* (tipis dan kurus). Setiap tipe memiliki kecenderungan sifat sifat kepribadian dan perilaku tertentu.

3) Teori Labeling

Teori labeling menurut Edwin M. Lemert menyatakan bahwa perilaku seseorang yang dianggap sebagai perilaku menyimpang (deviasi) diberi label oleh masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan interpretasi antara individu dengan masyarakat sekitarnya.¹⁶

d. Macam-macam perilaku menyimpang

Berikut ini beberapa macam-macam perilaku menyimpang pada remaja:

- 1) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- 2) Perilaku ugal ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman sekitar.
- 3) Perkelahian antar gang, antar kelompok, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Berpesta sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas.
- 5) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan ekse kriminalitas.

¹⁶Soetomo, *Masalah Sosial*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013), hlm, 181.

e. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang

1) Faktor Internal

a) Kontrol Diri yang lemah

Menurut Santrock kontrol diri yang lemah terjadi karena kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai bentuk kegagalan mengembangkan kontrol diri dalam tingkah laku remaja. Beberapa anak dalam mengembangkan kontrol diri yang seharusnya sudah diterima ketika mengalami proses pertumbuhan. Oleh karena itu kontrol diri yang lemah menjadi pengaruh remaja melakukan perilaku menyimpang.

b) Kurangnya Pemahaman Tentang Agama

Sudah menjadi kejadian yang ada di dunia di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak. Kepercayaan kepada Allah SWT tinggal simbol, larangan larangan dan suruhan suruhan Allah SWT, tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman tentang agama pada seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya sehingga terjerumus kedalam perilaku menyimpang.

2) Faktor Eksternal

a) Keutuhan Keluarga

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku remaja ialah faktor keutuhan keluarga, yang dimaksud dengan faktor keutuhan keluarga ialah keutuhan dalam struktur

keluarga,yaitu di dalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu keduanya tidak ada, maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi.¹⁷

b) Peranan Sosial Ekonomi Keluarga

Kenakalan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak anak. Misalnya anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (sosial ekonominya cukup), maka anak anak tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai macam macam kecakapan. Begitu pula sebaliknya bagi anak yang orang tuanya sosial ekonominya kurang maka mempengaruhi perkembangan remaja dan bisa melakukan perbuatan perbuatan yang tidak diinginkan seperti perilaku menyimpang yang akan merugikan remaja yang bersangkutan.¹⁸

c) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Perkembangan remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya,misalnya remaja berteman dengan orang yang nakal maka dia akan ikut nakal juga begitu pula sebaliknya. Karena remaja masih sangat rentan terhadap perilaku yang ada di tempat tinggalnya. Lingkungan masyarakat merupakan kondisi tempat tinggal yang turut mempengaruhi pola pikir dan berkembangnya jiwa remaja. Saat ini remaja telah menjurus pada hal hal yang negatif,

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2007), hlm, 239.

¹⁸ ibid, hlm, 239.

seperti perkelahian fisik, minum minuman keras, narkoba, melakukan kejahatan seksual dan perampokan.¹⁹

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya. Kartini Kartono “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa anak-anak dengan masa dewasa”. Pada masa-masa inilah terjadi perubahan-perubahan besar mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Disisi lain Sri Rumini dan Siti Sundari” menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek untuk memasuki masa dewasa.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja adalah:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder nya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.²⁰

¹⁹ Sofyan Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 66.

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 7.

b. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku anak-anak untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartini Kartono dibagi tiga yaitu:

1) Remaja awal (12-15)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap anak-anak lagi, namun belum bisa meninggalkan pola anak-anaknya.

2) Remaja Pertengahan(15-18)

Kepribadian remaja pada saat ini masuk ke kanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniyah sendiri.

3) Remaja Akhir (18-21)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya.²¹

c. Karakteristik Masa Remaja

Hurlock menyebutkan ciri-ciri remaja sebagai berikut:

²¹ Kartini Kartono, *Paikologi Anak*, (Jakarta: Mandar Maju, 1995), hlm, 36.

1) Masa remaja dianggap sebagai periode penting

Pada periode remaja baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting.

2) Masa remaja dianggap sebagai periode peralihan

Bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu:

- a) Sepanjang masa kanak-kanak masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam menghadapi masalah

- b) Masa remaja sebagai masa mencari identitas pada tahun-tahun awal, masa remaja penyesuaian diri pada kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan.²²

d. Perkembangan Masa Remaja

Perkembangan masa remaja pada umumnya berlangsung secara tiga tahap. Tahap pertama pada usia 12-15 tahun disebut masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan yang ketiga masa remaja akhir pada umur 18-21 tahun. Tahap perkembangan masa remaja seperti berikut:

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak.

2) Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya.

3) Emosi yang meluap luap

Kadang emosi remaja masih labil karena erat hubungan dengan keadaan hormone. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali.

²²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi ke 5*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014), hlm, 87.

4) Menarik Perhatian Lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di desa-desa yang diberi peranan.

5) Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik ke pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua yang kurang mengerti pasti Akan marah karena dinomorsatukan.²³

e. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan control diri yang sudah dimiliki remaja lain seusianya selama menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma.

²³ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya* (Jakarta: CV.Sagung Seto, 2010), hlm, 135.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Desi Puspita Sari yang berjudul *Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja*(Studi Kasus Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah).²⁴ Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara mendalam peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode yang digunakan studi kasus. Hasil penelitian ini, ditemukan berbagai faktor rasa ingin tahu, kognitif, kebebasan, dan pemuasan kebutuhan serta faktor eksternal, keluarga, pergaulan teman, mudahnya memperoleh minuman keras, dan kurangnya kepedulian masyarakat. Sedangkan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah memberikan himbauan, melakukan kegiatan positif seperti olahraga dan mengajak aktif dalam kegiatan keagamaan.
2. Skripsi yang di tulis oleh Wizon Paidi yang berjudul *Faktor Psikologi Penyimpangan Akhlak Remaja di Desa Gio Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis remaja sangat terhadap penyimpangan akhlak remaja seperti, faktor emosional, faktor sikap terhadap hubungan sosial , faktor kemandirian , faktor moral dan faktor kesadaran beragama. Upaya untuk mengatasinya dengan berbagai cara yaitu mendirikan organisasi kepemudaan seperti, karang taruna,

²⁴ Desi Puspita, *Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja*(Studi Kasus Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah), (Skripsi, Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, IAIN BENGKULU, 2015).

mendirikan taman pendidikan Al Quran, mengoptimalkan rumah singgah (kegiatan belajar masyarakat).²⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurhikmah Baharudin mahasiswa departemen promosi kesehatan dan ilmu perilaku fakultas asyarakat Universitas Hasanuddin Makasar 2005 yang berjudul *Perilaku penyalahgunaan Obat Keras Oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar*. Metode yang digunakan studi kualitatif dengan rancangan fenomenologi dilakukan untuk mengetahui perilaku penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makasar.²⁶

Skripsi ini membahas tentang penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan yang belum sepenuhnya memahami tentang penyalahgunaan obat keras dan dampaknya, sehingga mereka terus mengkonsumsi obat keras walaupun tanpa resep dokter. Peneliti yang akan saya lakukan ini lebih kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang dengan menggunakan komix obat batuk untuk mabuk mabukan dan remaja yang akan diteliti disini adalah remaja laki laki yang berusia 12- 18 tahun.

Jadi bisa disimpulkan bahwa persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah adanya pembahasan materi yang berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti ajukan menitikberatkan pada faktor faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang

²⁵ Wizon Paidi, *Faktor Psikologi Penyimpangan Akhlak Anak Remaja di Desa Lubuk Gio Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*, (Skripsi, Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, IAIN BENGKULU, 2015)

²⁶ Nurhikmah Baharudin, *Perilaku Penyalahgunaan Obat Keras oleh Buruh Bangunan Kawasan Pergudangan Parangloe Indah Kecamatan Tamalanre Kota Makassar*, 2005.

remaja dan upaya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan tokoh masyarakat terhadap remaja berperilaku menyimpang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Analisis Perilaku Penyimpangan Remaja di Desa Bonjokkidul Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen.